

**SIKAP SISWA SMA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA
(STUDI KASUS SMA IT WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR KELAS X)**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammad Makassar*

Oleh
AFIFA ANNIDA HARBI
105331103716
Harbi
Nomor Induk
No. Klasifikasi

10/12/2020

1 copy
Smb. Alumni

P/0161/BLO/2020
MAR
s'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DAN SAstra INDONESIA
2020**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **AFIFA ANNIDA HARBI**, NIM: **105331103716** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 148 TAHUN 1442 H/2020 M, Tanggal 30 September 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Oktober 2020

Makassar, 16 Rab'ul-Awal 1442 H

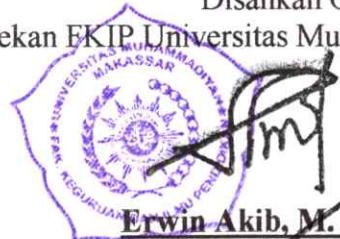
02 November 2020 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji
 1. Prof. Dr. H. M. Ide Said DM. M. Pd.
 2. Dr. H. Yuddin, M. Pd.
 3. A. Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.
 4. Iskandar, S. Pd, M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : AFIFA ANNIDA HARBI
Nim : 105331103716
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Sikap Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia
(Studi Kasus SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar Kelas X)

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 November 2020



Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM: 951576



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afifa Annida Harbi
NIM : 105331103715
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Sikap Siswa SMA terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar Kelas X)

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Makassar, September 2020
Yang Membuat Pernyataan

Afifa Annida Harbi
105331103716



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afifa Annida Harbi
NIM : 105331103716
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September
Yang Membuat Perjanjian



Afifa Annida Harbi

105331103716

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Manjadda wajada

Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dapatlah ia

وَلَا تَأْذُنْ رَبُّكُمْ لِيْنَ شَكْرَتُمْ لَا زَيْنَكُمْ وَلِيْنَ كَفَرْتُمْ أَنْ عَذَابِيْنَ لَشَدِيدٌ

"Dan (singatlah juga), tatkala Rabbmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."

(QS. Ibrahim: 7)



Kupersembahkan karya ini buat :

*Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.*

ABSTRAK

Afifa Annida Harbi 2020. *Sikap Siswa SMA terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar Kelas X)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan Pembimbing II A. Syamsul Alam.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor pembentukan sikap siswa siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pembentukan serta sikap siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Desain kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan kejadian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pendapat, pemikiran pribadi dan kelompok. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner (angket), dokumentasi. Subjek pada penelitian ini siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X sebanyak 34 orang.

Hasil penelitian menunjukkan pada kuesioner untuk komponen kognitif dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner sebanyak 35 butir, siswa yang memilih sangat setuju (SS) sebanyak 67 kali (14%), setuju (S) sebanyak 91 kali (91%), tidak setuju (TS) sebanyak 231 kali (49%), dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 87 kali (18%). Pada kuesioner untuk komponen afektif siswa yang memilih sangat setuju (SS) sebanyak 43 kali (8%), setuju (S) sebanyak 168 kali (31%), tidak setuju (TS) sebanyak 161 kali (30%), dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 71 kali (31%). Pada kuesioner untuk komponen konatif siswa yang memilih sangat setuju (SS) sebanyak 20 kali (6,5%), setuju (S) sebanyak 128 kali (41,8%), tidak setuju (TS) sebanyak 161 kali (38%), dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 42 kali (17,7%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap siswa SMA terhadap pembelajaran bahasa Indonesia SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar Kelas X menunjukkan dalam kategori baik.

Kata kunci : sikap siswa, pembelajaran bahasa Indonesia

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugerah Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagi pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga dengan tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Hambali S.Pd., M.Hum., dan A. Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi ini.

Kepada kedua orang tua Harbi dan Parida yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi agar tetap semangat dalam menyusun skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Akhir dari segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritik tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritik. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, September 2020

Liliyana
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBERAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KELIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	6
1. Penelitian yang Relevan.....	6
2. Sikap Siswa.....	7
3. Pengukuran Sikap	13
B. Sikap Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia	17
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	20
D. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	25
C. Faktor yang Diselidiki.....	26
D. Prosedur Penelitian	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Data dan Sumber Data	28

G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76
RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

1. Skala <i>Likert</i>	31
2. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	32
3. Fasilitas Sekolah	36
4. Kegiatan Ekstrakurikuler	36
5. Variabel, Faktor, dan Indikator Pertanyaan.....	40
6. Tanggapan Responden.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

1. Komponen-Komponen Mempengaruhi Sikap	76
2. Kisi-Kisi Angket Penelitian	77
3. Angket Penelitian.....	78
4. Angket Responden	82
5. Tabel Responden.....	92
6. Dokumentasi	93
7. Surat	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan aktivitas manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikiran, rasa,dan cipta). Pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan demi mencerdaskan siswa dalam menata bahasa Indonesia agar dapat dihargai oleh bangsa lain.

Sebagai institusi pendidikan, sekolah dinilai merupakan ruang yang tepat untuk melahirkan generasi yang memiliki kecerdasan linguistik (bahasa). Sekolah adalah tempat jutaan anak bangsa memburu ilmu. Bahasa Indonesia jelas akan menjadi sebuah kebanggaan dan kecintaan apabila anak-anak di sekolah gencar dibina, dilatih, dan dibimbing secara serius dan intensif sejak dini. Bukan menjadikan mereka sebagai ahli atau pakar bahasa, melainkan bagaimana mereka mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar dalam peristiwa tutur sehari-hari, baik dalam ragam lisan maupun tulisan.

Keberadaan pembinaan bahasa Indonesia dalam pendidikan formal diharapkan agar siswa mampu memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar yaitu bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Dengan cara ini, semua kelompok dapat mempertahankan bahasa Nasional dan bahasa Nasional.

Sikap adalah semacam kesjapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Azwar: 2003). Kesiapan yang dimaksud adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara-cara tertentu apabila

individu diharapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. Bahkan Suatu bentuk sikap, kecenderungan, atau tanggapan, kecenderungan beradaptasi dengan kondisi sosial, atau sikap cenderung merupakan tanggapan terhadap kondisi sosial yang terkondisi tetapi belum dilakukan.

Sikap bahasa merupakan situasi yang menggambarkan seseorang mempunyai nilai positif atau negatif terhadap bahasanya juga bahasa orang lain. Sejalan menggunakan ini, Chaer serta Agustina (2010: 151) mengemukakan sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang cukup berjangka panjang, sebagian tentang bahasa, dan tentang objek bahasa, yang menyampaikan kesamaan pada individu yang bereaksi menggunakan cara ekslusif yang disenanginya. Sikap bahasa itu bisa positif (jika dinilai baik atau disukai) serta bisa negatif (kalau dievaluasi tidak baik atau tidak disukai).

Masalah sikap adalah hal yang sangat penting karena merupakan salah satu bagian dari kepribadian manusia dan sangat berpengaruh terhadap perilaku, oleh karena itulah banyak sekali dikaji, diteliti, dan dibicarakan oleh para ahli psikologi, sosiologi, dan pendidikan sampai sekarang. Masyarakat pada umumnya belum mengetahui dengan jelas apa yang dimaksud dengan sikap, bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku. Yang diketahui adalah orang yang bersikap baik, sopan, dan hormat atau sebaliknya. Dalam hal ini ada beberapa pengertian sikap menurut pandangan para ahli psikologi dan sosiologi dan setelah itu akan diperoleh hakikat pengertian sikap itu.

Sikap itu pandangan atau perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objeknya dan sikap selalu berkaitan dengan objek (Gerungan: 2000).

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar penuturnya memiliki kemampuan bahasa Indonesia, memiliki pengetahuan bahasa Indonesia yang baik dan memiliki sikap positif terhadap belajar bahasa Indonesia

Peneliti berpendapat bahwa sikap siswa terhadap bahasa Indonesia tersebut penting untuk diteliti untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Sesuai uraian latar belakang persoalan, rumusan masalah pada penelitian ini ialah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pertanyaan tersebut maka pertanyaan tersebut dinyatakan sebagai “Sikap Siswa SMA terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Studi Kasus SMA IT Wahdah Islamiyah kelas X”. Rincian masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah faktor pembentukan sikap siswa kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia ?
2. Bagaimanakah sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan faktor pembentukan sikap siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X.
2. Mendeskripsikan sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

Untuk mendapatkan gambaran mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat. Banyak penelitian ini secara praktis adalah memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat.

- a. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan refleksi dan memperkaya informasi mengenai psikologi siswa untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi siswa, penelitian ini sangat bermanfaat bagi sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan gambaran bagi siswa SMA., khususnya di SMA IT

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Dalam melakukan suatu penelitian seseorang harus melaksanakan serangkaian kegiatan yang bertahap. Salah satu tahap yang harus dilalui adalah pengkajian bahan-bahan tertulis dari sumber-sumber kepustakaan, kemudian memakainya sebagai acuan untuk penelitian (Alfianka dan Ibnu 2018 : 51).

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Riyanti yang berjudul “Sikap terhadap Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udk Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap bahasa Indonesia berada pada kategori sangat positif dengan skor 0,83. Hasil survei kuisioner menunjukkan indeks bahasa Indonesia sebesar 0,82, sedangkan indeks loyalitas terhadap bahasa Indonesia dan kebanggaan bahasa Indonesia sebesar 0,83. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk dilibatkan dalam penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket, selain itu persamaannya juga terdapat pada skala pengukuran sikap yaitu menggunakan pengukuran Skala *Likert*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Alim Nur "Minat Siswa SMA terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Almanah Desa Bakti Jaya Kecamatan Setu Tanggerang Selatan Banten Tahun Pelajaran 2014/2015.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia masih perlu diperhatikan dan butuh diasah lagi, sebab mata pelajaran bahasa Indonesia sangat dibutuhkan yang sekaligus menjadi syarat bagi siswa untuk lulus UN.

2. Sikap Siswa

b. Definisi Sikap Siswa

Sikap ialah unsur psikologi, oleh sebab itu penjelasan perihal sikap, berhubungan mengenai bagian-bagian psikologis. Selain itu juga merupakan perwujudan psikologi. Definisi sikap sudah relatif banyak dijelaskan sang para pakar psikologi serta pendidikan. perilaku atau yang dalam bahasa Inggris diklaim *attitude* merupakan suatu cara bereaksi terhadap satu perangsang. Suatu kecenderungan buat bereaksi menggunakan cara ekslusif terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi (Purwanto : 2006).

Perilaku bisa didefinisikan dengan banyak sekali cara serta setiap definisi itu tidak sinkron satu sama lain (Djaali: 2011). Trow mendefinisikan sikap menjadi suatu kesiapan mental atau emosional pada aneka macam jenis tindakan di situasi yang sempurna (Djaali: 2011).

Disini Trow lebih menekankan di kesiapan mental serta emosional seseorang terhadap sesuatu objek

Sikap adalah keadaan persiapan pikiran dan neurologis yang dikonstruksi melalui pengalaman dan secara langsung memengaruhi respons seseorang. Sikap adalah persiapan atau kecenderungan seseorang, atau suatu tindakan yang dilakukan ketika menghadapi suatu objek atau keadaan tertentu (Harlen: 1996).

Jadi, makna sikap terpenting yaitu apabila diikuti oleh objeknya. Misalnya sikap terhadap Undang-Undang Pemilu, sikap terhadap sistem kampanye dan lain-lain. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata, melainkan masih bersifat tertutup (Djaali : 2011).

Sikap seseorang tidak didasarkan pada pengalaman dan warisan sejak lahir, tetapi pada hasil belajar. Oleh karena itu, sikap dapat dibentuk atau diubah, dan tidak semua sikap memiliki kemiripan, akan tetapi dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain karena perbedaan latar belakang, sosial, dan budaya.

Perilaku menjadi tindakan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berafiliasi dengan objek psikologi. Orang dikatakan mempunyai perilaku positif terhadap suatu objek psikologi bila dia senang (*like*) atau mempunyai perilaku yang *favorable*, sebaliknya orang yg dikatakan mempunyai perilaku yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak senang (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi (Ahmadi: 2002).

perilaku seseorang mampu tergambar pada bentuk perasaan suka atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sesuai konsep di atas, berkaitan menggunakan objek penelitian ini sikap artinya artinya kecenderungan peserta didik buat bertindak mirip menyukai atau menolak, positif atau negatif terhadap pengajar pada proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Komponen Sikap

Adapun komponen-komponen yang ada pada sikap ini ialah sebagai berikut:

Chaer dan Agustina (2010: 150) dan Rokhman (2013: 45) menyatakan bahwa sikap terdiri atas 3 komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, serta komponen konatif.

- 1) Komponen kognitif memuat keyakinan atau keyakinan seseorang tentang suatu objek (Rokhman, 2013: 45). Komponen kognitif ini melibatkan pengetahuan tentang lingkungan dan pikiran, yang biasanya merupakan kategori yang digunakan dalam proses berpikir.
- 2) Komponen emosional melibatkan persepsi objek (Rokhman, 2013: 45). Komponen emosional ini melibatkan evaluasi apakah Anda menyukainya untuk situasi atau situasi tertentu. Jika seseorang memiliki nilai yang baik atau menyukai suatu keadaan, maka dikatakan orang tersebut memiliki sikap yang positif. Sebaliknya, jika seseorang memiliki nilai tidak suka atau perasaan tidak enak, orang tersebut dikatakan memiliki sikap negatif.
- 3) Unsur kebiasaan melibatkan cara menyiapkan tanggapan (Rokhman, 2013: 45). Komponen konseptual ini memandang perilaku atau tindakan sebagai

"keputusan akhir" untuk persiapan situasi yang reaktif. Melalui bagian ketiga ini, orang biasanya mencoba menebak-nebak sikap seseorang terhadap situasi yang mereka hadapi. Orang yang memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia dapat mengungkapkan kesediaannya untuk menggunakan bahasa tersebut.

Ketiga komponen sikap ini biasanya sangat erat kaitannya. Namun, pengalaman "menyenangkan" atau "tidak menyenangkan" yang sering didapat orang dalam masyarakat bisa menyebabkan ketiga elemen ini menjadi tidak sesuai. Apabila ketiga komponen sikap tersebut konsisten maka dapat diprediksi bahwa perilaku tersebut mewakili suatu sikap, namun jika tidak konsisten maka perilaku tersebut tidak dapat digunakan untuk menentukan sikap dalam hal ini.

Agar lebih detail latar belakang sikap, maka perlu dibedakan fungsi perilaku dan peristiwa. Ciri khas ketekunan mengikutsertakan segi evaluasi yang berasal dari komponen afeksi. Pada saat yang sama, kejadian tersebut tidak dibarengi dengan evaluasi emosional. Oleh karena itu, sikap merupakan hubungan yang konstan dan sulit untuk diubah. Jika terjadi perubahan sikap, berarti ada tekanan yang besar, dan dapat menyebabkan perubahan sikap dalam proses tertentu. Selain itu bisa disebut bahwa sikap ialah kumpulan pikiran, keyakinan dan pengetahuan. Akan tetapi selain itu juga terdapat evaluasi negatif dan positif, yang intinya emosi disebabkan oleh komponen emosional. (Mar'at :1984).

Konsep sikap yang dikemukakan oleh para ahli, antara satu dengan yang lain terdapat beberapa perbedaan secara redaksional. Namun ada pula beberapa kemiripan pandangan mengenai pada maksud sikap yang bermacam-macam.

Kemiripan pandangan para ahli mengenai hal tersebut terlihat pada berbagai pengertian tentang sikap, secara umum para ahli memiliki pendapat bahwa, masing-masing Individu terkait dengan suatu objek. Jadi ini adalah sikap respons yang berhubungan dengan satu objek yang memberi tanggapan terhadap dorongan dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, senang tidak senang, setuju tidak setuju (Winkel : 2004).

d. Sikap Positif dan Negatif

Secara umum sikap terbagi menjadi dua yaitu sikap positif dan negatif. Pada sikap positif yang lebih memiliki kecenderungan adalah mendekati, menyenangi, dan lebih cenderung objek tertentu. Adapun pada sikap negatif lebih dominan untuk menjauh, menghindar, membenci, dan tidak loyal terhadap objek tertentu. Seseorang yang memiliki sifat tertentu tersebut, lebih cenderung merespon dengan baik atau menolak sesuai dengan pandangan individu kepada objek tertentu, bermanfaat atau memiliki harga untuknya atau tidak sama sekali. Jika benda tersebut dianggap baik untuk saya, maka ia akan bersikap positif, namun jika benda tersebut dianggap buruk bagi saya, maka ia akan bersikap negatif (Winkel: 2004).

e. Perubahan Sikap

Dalam perkembangan manusia pasti selalu ada pengaruh dari "dalam dan luar", Faktor "*indogen*" dan "*eksogen*", dan "*eksternal*" dan "*internal*". Mengenai sebab pilihan antara kedua hal tersebut diatas. Maka, terjadi perbedaan pendapat yaitu yang mana lebih dominan antara keduanya, masing-masing orang, dan kelompok atau faham. Oleh karena itu secara umum masih memiliki pandangan yang berbeda. Hal ini terjadi karena, pada mulanya pendapat secara perindividu

atau setiap manusia memiliki keyakinan yang belum ada penerapan penelitian yang mendalam atau yang lebih ilmiah (Soejanto : 2005).

Sikap manusia tidak terbentuk dengan begitu saja, akan tetapi terjadi suatu peristiwa tertentu, melalui kontak sosial secara terusmenerus atau berkelanjutan antara masyarakat dengan masyarakat lain di sekitarnya. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan sikap yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang memang sudah terdapat dalam diri orang yang memiliki keterpautan, antara lainnya itu, faktor pilihan. Seseorang mustahil dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu kita dekati dan mana yang harus dijauhi. Pilihan ini ditentukan oleh motif- motif dan kecendrungan-kecendrungan dalam diri kita. Karena harus memilih inilah kita menyusun sikap positif terhadap satu hal dan membentuk sikap negatif terhadap hal lainnya.
- 2) Faktor eksternal selain faktor-faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berada di luar, (Sarwono: 2010) yaitu:
 - a) Sikap objek, sikap itu sendiri, bagus, atau jelek, dan sebagainya.
 - b) Kewibawaan, orang yang mengemukakan suatu sikap
 - c) Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.
 - d) Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap.
 - e) Situasi pada saat sikap itu terbentuk.

f. Fungsi Sikap

- 1) Fungsi penyesuaian diri, bahwa orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuannya secara maksimal.
- 2) Fungsi pertahanan diri, bahwa sikap dapat melindungi seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya.
- 3) Fungsi ekspresi nilai, bahwa sikap ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya, dan aktualisasi diri
- 4) Fungsi pengetahuan, bahwa sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi terhadap sesuatu hal. Standar itu menggambarkan keteraturan, kejelasan, dan stabilitas kerangka acu pribadi seseorang dalam menghadapi objek atau peristiwa di sekelilingnya (Hanurawan : 2010).

2. Pengukuran Sikap

Pada tahun 1928, Louis Thurstone mempublikasikan satu artikel yang berjudul “*Attitude Can Be Measured*”, tentu saja, publikasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa ada lebih dari 500 metode yang berbeda dalam mengukur sikap individu. Berikut ini adalah beberapa bentuk metode pengukuran sikap (Azwar 2016: 90).

1. Observasi Perilaku

Sikap seseorang dapat ditafsirkan dari tatacara berperilaku yang mampu di indra. Maksunya yaitu, agar mampu Mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu, maka kita bisa melihat secara langsung

perilakunya, kerena perilaku seseorang sangat menunjang dari segi sikap individu. Namun, tingkah laku yang bukan termasuk sikap asli dari seseorang. Terkadang hal itu tampaknya mengaburkan sikap yang sebenarnya. Perilaku dapat kita amati dalam konteks keadaan tertentu seharusnya dapat lebih berhati-hati untuk dipercaya sebagai sikap, karena boleh jadi jika hanya berdasarkan Mengamati hasil dari perilaku seseorang maka tidak sesuai apa yang berada pada lapangan.

a. Teknik *Self-report*

Cara yang paling mudah untuk menentukan sikap individu tentang sesuatu adalah bertanya langsung pada yang bersangkutan. Metode *Self-report* bersifat langsung dan mudah dilakukan. Sekalipun demikian, sikap seringkali terlalu kompleks untuk diukur dengan sesuatu pertanyaan tunggal. Respons individu atas satu pertanyaan sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan penguasaannya atas kata-kata, konteks, dan berbagai faktor eksternal lainnya.

b. Teknik *Covert*

Teknik *covert* adalah teknik pengukuran dengan menggunakan cara pengamatan yang tertutup. Pendekatan yang kedua mencoba mengatasi masalah yang muncul dari *self-report* yaitu menggunakan pengukuran dengan tidak langsung terhadap sikap. Satu hal yang mungkin dilakukan adalah menggunakan perilaku-perilaku yang melalui ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh. Orang setuju biasanya menganggukkan kepala berulang-ulang, sementara ia akan menggelengkan kepala untuk menunjukkan sikap tidak setuju (Suryanto 2012:259-260).

c. Skala Sikap

Skala sikap (*attitude scales*) yaitu, adanya beberapa sekelompok pernyataan terhadap kepada objek sikap. Respons yang diberikan oleh subjek dari tiap pernyataan itu kemudian mampu diambil kesimpulan bahwa arah dan keseriusan sikap seseorang dalam memberikan tanggapan (Azwar, 2016: 95).

Penelitian yang dilakukan dalam bidang pendidikan sering kali dilakukan untuk mengukur sikap atau respons dari responden terhadap variabel tertentu. Beberapa jenis skala pengukuran untuk mengukur sikap seseorang biasanya menggunakan Skala *Likert*, Skala *Guttman*, Skala *Thurstone*, dan Skala *Semantic Differential* yang dikembangkan oleh *Charles Osgood*.

d. Skala *Thurstone*

Pada metode *Thurstone* ada beberapa kelompok opini yang mempunyai jumlah mulai dari penilaian sangat baik ke arah sangat tidak baik terhadap objek sikap. Pernyataan itu ditujukan pada sekelompok maupun individu yang ditunjuk untuk memberikan pendapatnya pada suatu rentangan satu sampai sebelas. Angka satu merujuk kepada hal paling positif (menyenangkan), angka sebelas merujuk kepada hal yang paling negatif (tidak menyenangkan). Adapun langkah-langkah pada metode *Thurstone* antara lain:

- 1) Memilih dan menjelaskan secara tepat terhadap sikap yang akan diukur.

- 2) Merumuskan beberapa pernyataan mengenai objek sikap. Hal yang mampu dilihat dari pernyataan menurut metode *Thurstone*:
- Pernyataan singkat dan padat.
 - Pernyataan meminta subjek untuk menerima atau menolak.
 - Pernyataan sejalan dengan pernyataan yang diajukan.
 - Pernyataan tidak terulang-ulang.
 - Pernyataan melukiskan pendapat terhadap masalah
- 3) Memberikan sejumlah pernyataan kepada subjek secara adil dan bebas memberikan positif atau negatif.
- 4) Memberikan nilai dari pernyataan-pernyataan agar mampu diketahui dalam angka satu dan sebelas.
- 5) Hitung level jawaban positif dan negatif objek berdasarkan setiap pernyataan. Metode ini dilakukan dengan mengambil skor rata-rata.
- e. Skala *Likert*
- Skala likert lebih praktis daripada skala fluks Sess. Untuk mengetahui jumlah informasi yang tersedia, skala likert mendapatkan lima poin evaluasi untuk setiap penerimaan atau penolakan. Pada skala Likert peneliti telah memberikan jawaban yang telah disediakan dan siap untuk diisi sesuai dengan fakta yang ada pada diri setiap kelompok maupun individu yaitu responden. Responden diarahkan agar memberikan tanggapan sesuai apa yang diinginkan “setuju atau tidak setuju pada tiap pernyataan dengan lima pilihan skala: “Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju”

(Syam, 2012: 127). Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengukuran skala *Likert* antara lain:

- 1.Macam-macam pernyataan atau proposisi yang memiliki keterkaitan antara objek dalam pertanyaan.
- 2.Adanya penerapan pada pernyataan mengenai sekelompok subjek.
- 3.Hasil akhir respons setiap individu terhadap masalah.
- 4.Pemeriksaan sejumlah hubungan antara persoalan dan hasil.
- 5.Membuang masalah yang tidak ada hubungannya dengan persoalan di ikur pada skor total.

f. Pengukuran Secara tidak Langsung

Metode ini dapat digunakan untuk pengukuran sikap tidak langsung. Peneliti memberikan arahan atau keteduhan untuk subjek tersebut. Subjek diminta untuk mendeskripsikan apa yang dilihatnya dalam gambar. Jika subjek menunjukkan sikap terhadap seseorang atau situasi dalam gambar, tanggapan mereka dinilai.Sikap Siswa terhadap Pembelajaran, Bahasa Indonesia

Sikap selalu berkenaan dengan perasaan suatu objek disertai dengan perasaan positif atau negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Hal yang menjadi objek sikap dapat bermacam-macam.

Sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Jadi, harus ada sekadar informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek. Bila berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif dan negatif terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertingkah laku tertentu, terjadilah sikap.

Sikap positif dalam belajar sangat penting bagi seorang siswa. Karena apabila tidak demikian, bagaimana siswa akan merasa senang dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas. Dengan demikian, sikap siswa yang dikatakan baik, maka ia akan menyukai, dan meminati. Maka sebaliknya, sikap dikatakan tidak baik jika ia menghindari atau memusuhi. Dalam proses pembelajaran dilihat bagaimana pandangan atau sikap siswa terhadap proses pembelajaran secara langsung.

Mengembangkan konsep sikap siswa dalam belajar melalui dua komponen, yaitu sebagai berikut:

1. *Teacher Approval* (TA) Hal ini terkait dengan persepsi siswa terhadap guru, perilakunya di kelas, dan gaya mengajar guru.
 - a) Bagaimana siswa memandang guru yang mengajar di kelas.
 - b) Bagaimana siswa mempersepsikan perilaku guru di kelas.
 - c) Bagaimana siswa memandang metode pengajaran guru.

Ada dua pandangan positif dan negatif. Jika seseorang memiliki sikap positif dalam proses pembelajaran, maka ia akan selalu siap membantu, memperhatikan dan melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk tujuannya. Oleh karena itu, jika

siswa bersikap negatif terhadap proses pembelajaran, maka siswa akan cuek dalam belajar.

2. *Education Acceptance* (EA) yaitu penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang akan disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah (Tulus : 2004).

Sikap penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* dalam proses pembelajaran. Bagaimana sikap siswa terhadap gaya guru mengajar, materi yang diajarkan, tugas, dan tujuan yang dicapai. Pencapaian sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dua komponen di atas maka dapat diketahui objek sikap siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Pandangan siswa terhadap cara guru mengajar di kelas.
- b) Pandangan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- c) Pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalam proses pembelajaran.
- d) Penerimaan siswa terhadap tujuan dari materi yang disampaikan.
- e) Penerimaan siswa terhadap manfaat yang disajikan.
- f) Penerimaan siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan guru.
- g) Penerimaan siswa terhadap peraturan yang diberlakukan guru.

Sikap positif pada pembelajaran bahasa Indonesia sangat diharapkan. Namun, sikap siswa tidak selamanya bersikap positif, tetapi mungkin saja ada yang bersifat negatif. Sikap siswa tentu bervariasi ada yang sangat menyukai

sampai sangat tidak menyukai, tergantung pada latar belakang sosial budaya dan pengalaman siswa itu sendiri.

Sikap dalam proses pembelajaran siswa yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar yang negatif.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Manusia sangat memerlukan pengetahuan dalam kehidupannya. Pendidikan salah satu usaha agar manusia mampu berkembang untuk mengasah kemampuan dirinya melalui tahap pembelajaran. Undang-Undang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan, sedangkan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah berkomitmen dan melaksanakan Sistem pendidikan nasional diatur dengan undang-undang untuk mencerdaskan kehidupan intelektual suatu negara.

Oleh karena itu, segenap komponen bangsa Indonesia wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu cita-cita bangsa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia adalah bagian dari pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan seluruh aspek pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan upaya terencana agar seseorang dapat membentuk diri positif tertentu dalam kondisi tertentu. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan

fisik melalui interaksi antara siswa, siswa dan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk mencapai kemampuan dasar. Versi revisi dari kurikulum bahasa Indonesia tahun 2013 pada umumnya dirancang agar siswa dapat mendengar, membaca, melihat, berbicara dan menulis. Kemampuan dasar dikembangkan berdasarkan tiga bidang materi yang saling terkait dan saling mendukung pengembangan keterampilan bahasa dan keterampilan bahasa siswa (menyimak, membaca, melihat, berbicara dan menulis).

Mengembangkan sikap dan kemampuan secara komprehensif melalui kemampuan pengetahuan bahasa dan kemampuan bahasa. Ketiganya adalah bahasa (pengetahuan bahasa Indonesia), sastra (pemahaman, apresiasi, respon, analisis dan penciptaan karya sastra) dan literasi (bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan (terutama yang berkaitan dengan membaca dan menulis) Ekspansi kapasitas.

Belajar bahasa Indonesia sama dengan belajar budaya dan sejarah Indonesia. Selain belajar bahasa Indonesia, siswa juga belajar berkomunikasi dengan sopan sesuai budaya Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa, saya bangga menggunakan bahasa Indonesia secara tidak langsung, sehingga masyarakat semakin sadar akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Indonesia.

Sikap positif akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Sebaliknya sikap negatif akan menghambat tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam pembelajaran. Dikombinasikan dengan revisi kurikulum 2013, maka hasil penelitian tentang sikap bahasa Indonesia

dapat diperoleh diimplikasikan dalam pembelajaran secara tidak langsung melalui K13. Hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar (Akhadiah dkk, 1991: 1).

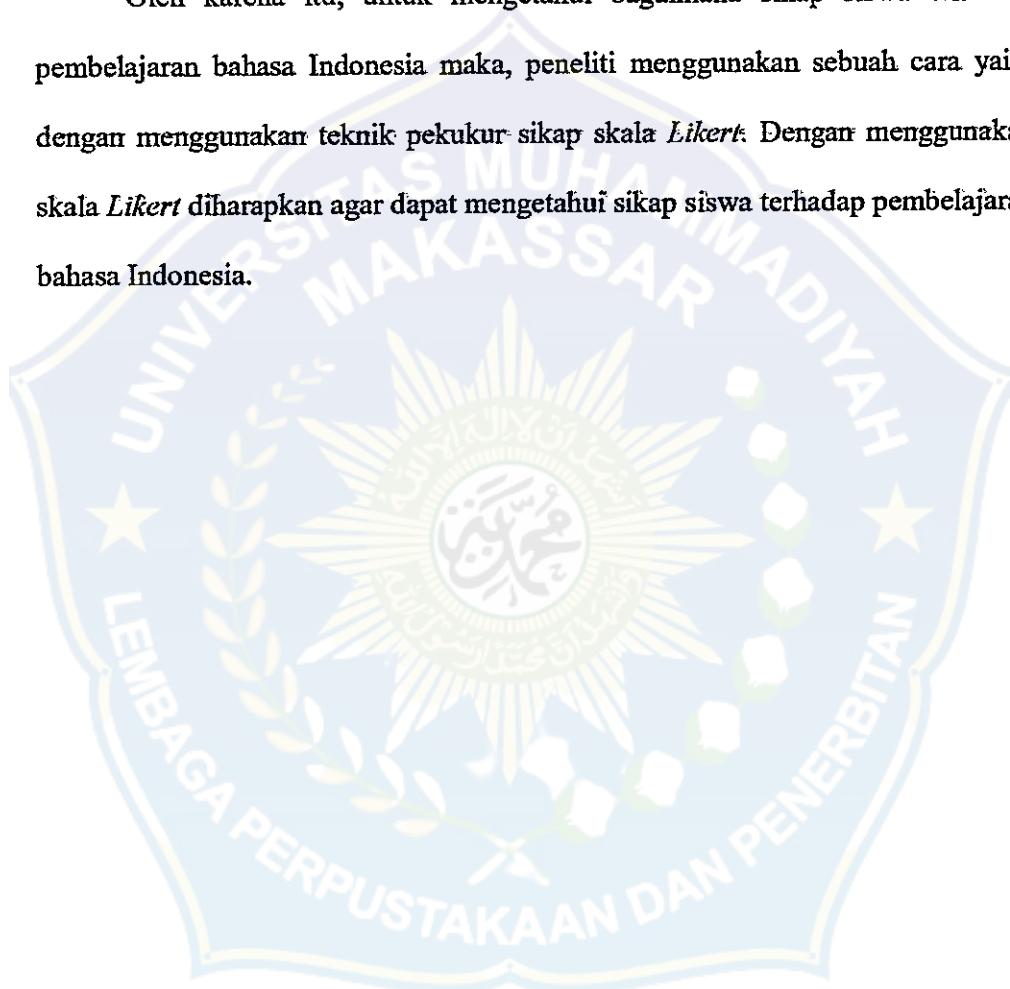
C. Kerangka Pikir

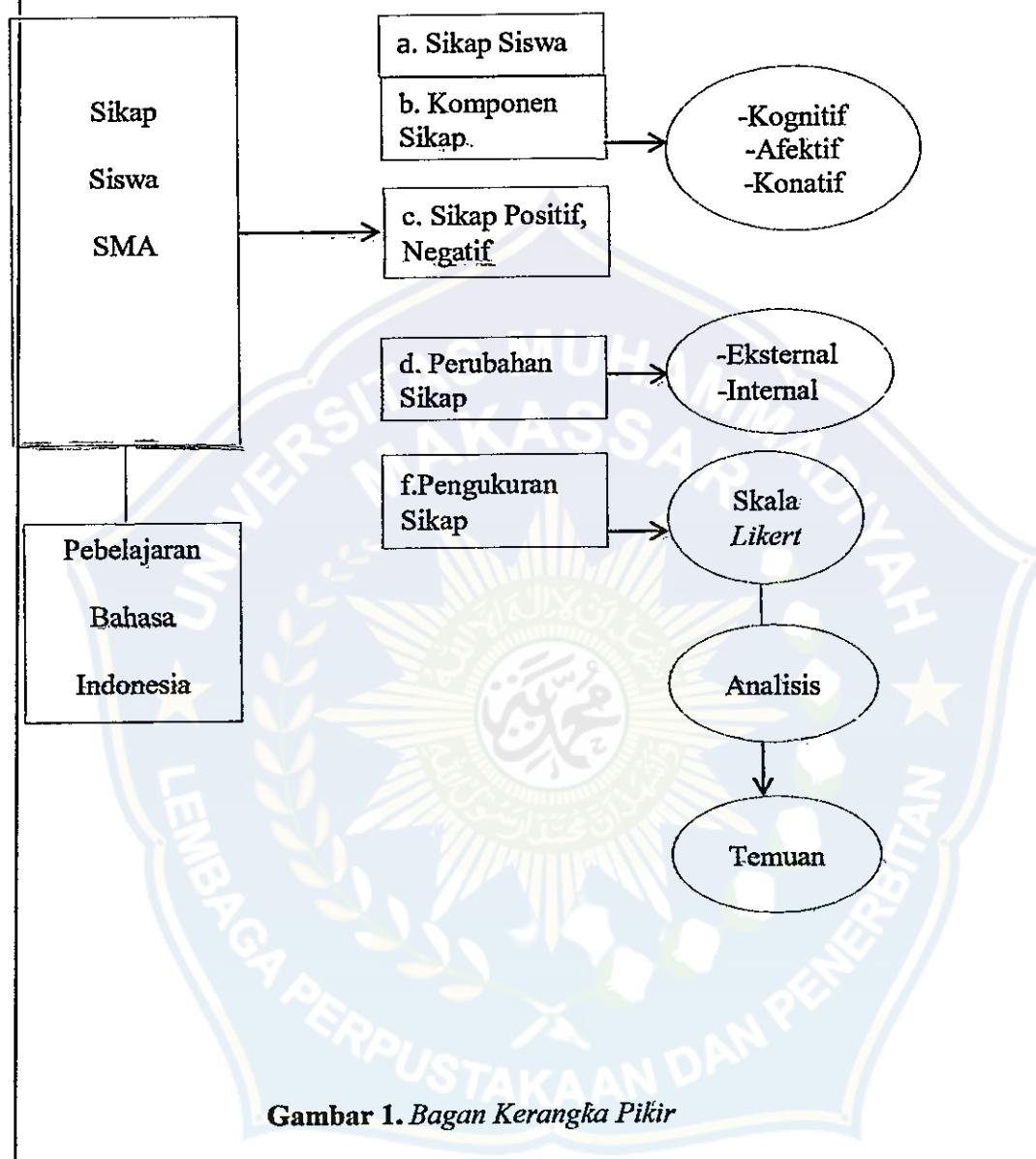
Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang telah diatur dalam kurikulum pendidikan Nasional. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa.

Belajar bahasa Indonesia sama dengan belajar budaya dan sejarah Indonesia. Selain belajar bahasa Indonesia, siswa juga belajar berkomunikasi dengan sopan sesuai budaya Indonesia. Dengan belajar bahasa Indonesia, kebanggaan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tidak langsung meningkat, yang membuat masyarakat semakin sadar akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Indonesia. Setiap individu memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai suatu hal. Begitu juga halnya dengan pandangan

siswa akan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Siswa memiliki sikap yang berbeda-beda mengenai sudut pandang mereka terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia maka, peneliti menggunakan sebuah cara yaitu dengan menggunakan teknik pekukur sikap skala *Likert*. Dengan menggunakan skala *Likert* diharapkan agar dapat mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Desain deskriptif kualitatif menjelaskan dan menyelidiki kejadian, perkara, kebiasaan manusia, sikap, keyakinan, tanggapan, dan pengetahuan manusia baik perseorangan ataupun golongan(Sukmadinata 2015: 60).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriktif adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong 2000:3).

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu karena peneliti merasa perlu mengetahui dan perlu menjelaskan tentang sikap siswa SMA terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X sebanyak 34 orang.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah faktor pembentukan sikap siswa Kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan mampu mendeskripsikan hasil sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia setelah dilakukannya penelitian dengan membagikan kuesioner atau angket kepada siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti agar mampu mengoptimalkan data secara langsung mengenai “sikap siswa SMA terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan kumpulan beberapa point pertanyaan atau pernyataan yang kemudian diisi oleh responden yang akan diukur atau diteliti. Ada beberapa macam kuesioner yang diterapkan pada penelitian ini, yaitu menggunakan kuesioner pada pertanyaan tertutup. maksudnya, sudah ada alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti berupa sangat

setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kategori netral atau ragu-ragu tidak diikutsertakan. Hal ini diterapkan untuk mencegah sikap responden yang abstrak. Penelitian ini sangat berupaya mencegah adanya responden yang acuh terhadap jawaban yang diberikan. Oleh sebab itu, siswa harus ada kesadaran untuk menempatkan sikapnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, dan surat izin penelitian yang diajukan di sekolah SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar.

F. Data dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat peneliti dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang berkaitan dengan siswa. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti melakukan observasi dan membagikan kuesioner kepada siswa kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Kuesioner yang dibagikan kepada siswa tersebut didesain dengan menggunakan skala *likert*.

2. Data sekunder

Memperoleh data tersebut peneliti mengambil beberapa buku, jurnal, *website*, tata usaha sekolah SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner atau angket, dan dokumentasi. Pengumpulan data, baik melalui kuesioner atau angket dilakukan di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi saat berlangsungnya pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian menyebarkan angket atau kuesioner, kemudian peneliti memberikan arahan kepada responden agar memberikan jawaban setiap pernyataan pada angket Berdasarkan fakta dan pendapat mereka tentang belajar bahasa Indonesia.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti agar mampu mengoptimalkan data secara langsung mengenai sikap siswa SMA terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket didalamnya terdapat sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diharapkan kepada responden untuk menjawab setiap daftar pertanyaan tersebut. Diharapkan agar siswa dalam memberikan

tanggapan mampu mengambil sikap yang baik dan menghindari sikap netral agar jawaban dari pertanyaan dapat di masukkan kedalam tanggapan para responden. Penelitian sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar di kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang.

Pemberian bobot nilai atau skor pada setiap pernyataan dengan menyelidiki hal tersebut dengan melihat skala pengukuran sikap. Skala sikap yang digunakan pada penelitian ini, yaitu menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang melihat sikap atau tingkah laku sebagai hal utama untuk menentukan perilaku seseorang terhadap suatu permasalahan. Adapun yang diharapkan oleh peneliti yaitu dengan cara memberikan atau menyediakan beberapa pertanyaan kepada responden (Sukardi 2010: 146).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pemberian angket kepada subjek penelitian.

Adapun metode yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- 1) Peneliti memasukkan data- data siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X.
- 2). Peneliti meyebarkan angket kepada responden.
- 3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkip atas hasil pengisian angket.
- 4) Setelah memperoleh data peneliti menganalisis lebih lanjut.

Peneliti menggunakan pengukuran skala sikap dari *Likert*, Skala *Likert* merupakan pengukuran skala sikap yang mampu mengukur dan memberi nilai

terhadap tingkah laku dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang diberikan oleh peneliti (Sukardi 2010: 146).

Tabel 1 Skala Likert

Aspek yang Dinilai	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Komponen sikap ini adalah sebagai berikut:

Chaer dan Agustina (2010: 150) dan Rokhman (2013: 45) berpendapat bahwa sikap mempunyai tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen emosi dan komponen komunikasi.

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif didalamnya terdapat kepercayaan atau keyakinan individu atau kelompok kepada suatu objek (Rokhman 2013: 45). Komponen kognitif memiliki hubungan dengan pengetahuan yaitu mengenai kehidupan sosial dan pendapat seseorang yang harapkan masuk kedalam kategori proses bernalar.

a. Komponen Afektif

Komponen emosional melibatkan perasaan terhadap objek (Rokhman, 2013: 45).

b. Komponen Konatif

Komponen konatif merupakan kesiapan untuk melakukan sesuatu (Rokhman 2013: 45).

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor butir	Jumlah
Sikap siswa SMA terhadap pembelajaran bahasa Indonesia (SMAIT Wahdah Islamiyah Makasaar Kelas X)	Kognitif	Pemahaman tentang materi yang disajikan	4*, 5, 6*, 12, 16, 29*	6
		Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran	2*, 3*, 8, 10*, 11*, 13*, 14*, 26*	8
	Afektif	Antusias ketika dimulai pembelajaran	1, 7, 9*, 15, 17*, 18*, 19, 20, 23, 24*, 27* 28, 32,	12
		Bersaing	25*, 26*, 30*, 31, 34	5
	Konatif	Bertukar pikiran	21, 22, 35, 33	4
Jumlah				35

(*)butir soal negatif

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, dan sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Editing

Editing yaitu periksa data yang dikumpulkan. Dengan cara ini Anda dapat mengetahui seluruh file dan mendeklarasikannya sebagai file yang baik dan menyiapkannya ke tahap selanjutnya.

2. Tabulating

Transfer jawaban responden ke tabel atau tabel, kemudian cari persentasenya untuk dianalisis. Oleh karena itu, untuk memperoleh data dan persentase dari formulir kuesioner, rumusnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau jumlah individu

P = Angka persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Sejak tahun ajaran 2005/2006. Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) dapat merealisasikan berdirinya SMA Islam Terpadu. Sekolah yang terletak di Jalan Perumnas Antang Blok V Makassar kini membina 37 Siswa Putra dan Putri (angkatan pertama).

SMA Islam terpadu Makassar didirikan atas saran kaum muslimin, khususnya para anggota dan simpatisan Wahdah Islamiyah. Mereka menginginkan agar YPWI menjadi pelopor untuk mendirikan dan mengelola SMA Islam terpadu pertama di Kota Anging Mamiri ini.

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Wahdah Islamiyah adalah lembaga resmi pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) dengan sistem pendidikan yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum lokal berbasis keislaman.

Setelah berhasil memiliki sebuah lahan beberapa hektar di kawasan Perumnas Antang, YPWI sejak tahun 2003 Miladiyah silam mulai melakukan pembangunan kompleks SMA Islam Terpadu Makassar, dan tahun 2005 Miladiyah baru dapat dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

NPSN : 40313135
Status : Swasta
Status Kepemilikan : Yayasan
Sk Pendirian Sekolah : 800/3155/IX/2007
Tanggal SK Pendirian : 2007-09-21
SK Izin Operasional : 188.4/1150-P.SMA/DISDIK
Tanggal SK Izin Operasional : 2018-07-06

2. Visi misi

Visi :

- 1) Menjadi sekolah Islam unggulan dan terdepan.

Misi :

- 1) Menerapkan manajemen kepemimpinan partisipatif.
- 2) Menerapkan sistem pembelajaran modern yang ditunjang oleh sarana yang memadai.
- 3) Melaksanakan pembinaan guru secara kontinyu yang mengarah kepada profesionalisme amanah dan bertanggung jawab.
- 4) Menciptakan generasi Rabbani yang menguasai teknologi informasi.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif menuju komunitas belajar.
- 6) Menggalang peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah.
- 7) Membekali siswa dengan pengetahuan umum dan agama Islam yang benar.

3. Fasilitas Sekolah

Tabel. 3 Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas
1.	Lingkungan islami
2.	Tempat belajar terpisah laki-laki dan perempuan
3.	Masjid sekolah <i>full AC</i>
4.	Lapangan olahraga dan taman
5.	Proses belajar menggunakan proyektor
6.	Lab. Ipa dan ruangan multimedia
7.	Ruang kelas <i>full AC</i>
8.	Kegiatan ekskul yang menarik
9.	Pelatihan khusus lomba dan olimpiade
10.	Perpustakaan yang nyaman

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel. 4 Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler
1	Tahfiz
2	Tahsin
3	Perisai badar (bela diri)
4	Pramuka
5	Dai
6	Bimbingan olimpiade
7	TOEFL
8	Futsal
9	Desain grafis/ animasi

F. Hasil Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga cara memperoleh data sesuai dengan gambar atau kenyataannya. Dari hasil penelitian tentang sikap siswa SMA terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X perlu dideskripsikan secara keseluruhan.

Peneliti telah melakukan penelitian di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan metode observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi, kemudian dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut :

Sikap merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang mana sikap itu adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Oleh karena itu untuk mengetahui sikap siswa SMA terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA IT Wahdah Islamiyah kelas X terdiri beberapa komponen.

Sebelumnya, peneliti telah melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar siswa di kelas daring, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana keadaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X. Secara tidak langsung, dapat mengamati bagaimana sikap mereka terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung peneliti dapat mengamati dengan melihat keaktifan dan keikutsertaan mereka dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui sikap siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X menyangngkut beberapa komponen sikap :

1. Komponen-komponen Sikap

Komponen sikap ini adalah sebagai berikut:

Chaer dan Agustina (2010: 150) dan (Rokhman 2013: 45) berpendapat bahwa, sikap terdiri dari tiga bagian penting, antara lain:

- a. Satu jenis. Komponen kognitif memuat keyakinan atau keyakinan seseorang tentang suatu objek (Rokhman 2013: 45). Komponen kognitif ini melibatkan pengetahuan tentang lingkungan dan pikiran, yang biasanya merupakan kategori yang digunakan dalam proses berpikir.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pastinya seorang siswa mampu memahami materi yang disajikan oleh guru, dengan adanya pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan oleh guru terlihat bahwa siswa yang paham itu adalah siswa yang betul-betul menginginkan pengetahuan terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan ada tujuan tertinggi yang ingin dicapai yaitu pengetahuan. Adapun siswa yang bisa dikategorikan tidak memperhatikan materi pembelajaran mereka akan lebih susah dalam menangkap pembelajaran yang ada dan memiliki sikap tidak peduli.

- b. Komponen afektif lebih kepada perasaan terhadap suatu objek (Rokhman 2013: 45).

Saat materi pembelajaran disampaikan oleh guru, siswa akan memiliki sikap afektif yaitu menyangkut perasaan mereka terhadap objeknya (materi pembelajaran). Akan terlihat antusias siswa saat dimulai pembelajaran menandakan perasaan mereka terhadap objek akan tergambaran, yaitu dengan keikutsertaan mereka di pelajaran bahasa Indonesia.

- c. Komponen konatif menyangkut kesiapan untuk bereaksi (Rokhman 2013: 45).

Siswa mampu bersaing maupun bertukar pikiran antara satu sama lain, dengan adanya komponen konatif mereka akan lebih cenderung menampilkan kemampuan belajar yang membuat adanya kepuasan dalam diri siswa.

Dari observasi yang dilakukan di kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar maka dapat dilihat bahwa sebagian siswa turut mengapresiasi dari apa yang dijelaskan oleh guru terkait materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan, dengan adanya umpan balik dari siswa. Seperti yang dijelaskan guru pada materi “Teks Laporan Observasi”, ketika guru bertanya kepada siswa apa yang kalian ketahui tentang “Teks Laporan Observasi” maka dari 34 siswa ada beberapa siswa yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan.

Tabel 5.Variabel, Faktor, Indikator

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	SS	S	TS	STS	Jumlah
Sikap Siswa SMA terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia (SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar Kelas x)	Kognitif	Pemahaman tentang Materi yang Disajikan	4*		6	27	1	34
			5	23	11			34
			6*		14	20		34
			12	15	19			34
			16	7	19	8		34
			29*			32	2	34
			2*			28	6	34
		Tujuan yang Akan Dicapai dalam Pembelajaran	3*			27	7	34
			8	22	12			34
			10*			10	24	34
			11*		4	19	11	34
			13*			15	19	34
			14*			18	16	34
			Jumlah	13	67	91	231	87

*Pertanyaan Negatif

Tabel 6 Tanggapan Responden

Sebelum pembelajaran bahasa Indonesia siswa berdoa terlebih dahulu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	31	91%
Setuju	3	9%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas adalah pertanyaan positif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 91,2%, setuju 8,8%, tidak setuju 0%, Sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian, sebagian siswa mengatakan sangat setuju dan sebagian kecilnya pula mengatakan setuju. Tidak ada satu pun siswa yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pertanyaan sebelum pembelajaran bahasa Indonesia siswa berdoa terlebih dahulu.

Tabel 6.1 Tanggapan Responden

Ketika materi pembelajaran bahasa Indonesia akan dimulai, tidak penting untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Tidak setuju	28	82,3%
Sangat tidak setuju	6	17,64%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas adalah pertanyaan negatif. terdapat siswa yang menyatakan tidak setuju 82,3%, sangat tidak setuju 17,64 %, sangat setuju 0%, setuju 0%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan tidak setuju dan sebagian kecilnya pula mengatakan setuju. Tidak ada satu pun siswa yang mengatakan setuju dan sangat setuju terhadap pertanyaan ketika materi pembelajaran bahasa Indonesia akan dimulai, tidak penting untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai.

Tabel 6.2 Tanggapan Responden

Mengetahui tujuan materi yang ingin dicapai pada pembelajaran bahasa Indonesia membuang waktu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Tidak setuju	27	79,41%
Sangat tidak setuju	7	20,58%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan tidak setuju 79,41%, sangat tidak setuju 20,58 %, sangat setuju 0%, setuju 0%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan tidak setuju dan sebagian kecilnya pula mengatakan setuju. Tidak ada satu pun siswa yang mengatakan setuju dan sangat setuju terhadap pertanyaan mengetahui tujuan materi yang ingin dicapai pada pembelajaran bahasa Indonesia membuang waktu.

Tabel 6.3 Tanggapan Responden

Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diterangkan oleh guru sulit dipahami

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Percentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	6	17%
Tidak setuju	27	80%
Sangat tidak setuju	1	2%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan tidak setuju 80%, sangat tidak setuju 2 %, sangat setuju 0%, setuju 17%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan tidak setuju dan sebagian kecilnya pula mengatakan setuju dan sebagian lainnya mengatakan setuju, kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju terhadap pertanyaan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diterangkan oleh guru sulit dipahami.

Tabel 6.4 Tanggapan Responden

Penting untuk mengetahui tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi

yang akan disajikan agar pengetahuan lebih terarah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Percentase
Sangat setuju	23	67%
Setuju	11	32%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan positif . Terdapat siswa yang menyatakan setuju 32%, sangat setuju 67 %, sangat tidak setuju 0%, dan tidak setuju 0%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan sangat setuju dan setengah dari siswa mengatakan setuju kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju terhadap pertanyaan penting untuk mengetahui tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi yang akan disajikan agar pengetahuan lebih terarah.

Tabel 6.5 Tanggapan Responden

Pemahaman saya terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia sangat sedikit

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	14	41%
Tidak setuju	20	58%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif . Terdapat siswa yang menyatakan setuju 41%, sangat setuju 0 %, sangat tidak setuju 0%, dan tidak setuju 58%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan tidak setuju dan setengah dari siswa mengatakan setuju. kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat tidak setuju, dan sangat setuju terhadap pertanyaan pemahaman saya terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia sangat sedikit.

Tabel 6.6 Tanggapan Responden

Sangat senang ketika diberikan tugas bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	22	64%
Tidak setuju	11	32%
Sangat tidak setuju	1	3%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan positif. Terdapat siswa yang menyatakan setuju 64%, sangat setuju 0 %, sangat tidak setuju 3%, dan tidak setuju 32%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan setuju, setengah dari siswa mengatakan tidak setuju dan sebagian kecilnya mengatakan sangat tidak setuju. kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju terhadap pertanyaan sangat senang ketika diberikan tugas bahasa Indonesia.

Tabel 6.7 Tanggapan Responden

Mengetahui tujuan materi pembelajaran agar tidak membuat kebingungan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	22	64%
Setuju	12	35%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan positif. Terdapat siswa yang menyatakan setuju 35%, sangat setuju 64%, sangat tidak setuju 0%, dan tidak setuju 0%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan sangat setuju, setengah dari siswa mengatakan setuju, kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju terhadap pertanyaan sangat senang ketika diberikan tugas bahasa Indonesia.

Tabel 6.8 Tanggapan Responden

Tidak ada rasa antusias ketika pembelajaran bahasa Indonesia dimulai

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	9	26%
Tidak setuju	24	70%
Sangat tidak setuju	1	3%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju 26%, tidak setuju 70%, dan sangat tidak setuju 3%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan tidak setuju, setengah dari siswa mengatakan setuju dan sebagian kecilnya mengatakan sangat tidak setuju. kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju terhadap pertanyaan tidak ada rasa antusias ketika pembelajaran bahasa Indonesia dimulai.

Tabel 6.9 Tanggapan Responden

Mengetahui tujuan materi yang akan dicapai pembelajaran bahasa Indonesia tidak ada manfaatnya bagi saya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	9	26%
Tidak setuju	10	30%
Sangat tidak setuju	24	70%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju 26%, tidak setuju 30%, dan sangat tidak setuju 70%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan sangat tidak setuju, setengah dari siswa tidak setuju dan sebagian kecilnya mengatakan setuju. kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju terhadap pertanyaan mengetahui tujuan materi yang akan dicapai pembelajaran bahasa Indonesia tidak ada manfaatnya bagi saya.

Tabel 6.10 Tanggapan Responden

Guru tidak menjelaskan materi yang akan dicapai

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	4	11%
Tidak setuju	19	55%
Sangat tidak setuju	11	32%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju 11%, tidak setuju 55%, dan sangat tidak setuju 32%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan sangat tidak setuju, setengah dari siswa sangat tidak setuju dan sebagian kecilnya mengatakan setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju terhadap pertanyaan guru tidak menjelaskan materi yang akan dicapai.

Tabel 6.11 Tanggapan Responden

Guru menguasai materi pembelajaran bahasa Indonesia sebelum megajarkan kepada kami

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	15	44%
Setuju	19	55%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan positif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 44%, setuju 55%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan sangat setuju, setengah dari siswa setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat tidak setuju dan

tidak setuju terhadap pertanyaan guru menguasai materi pembelajaran bahasa Indonesia sebelum megajarkan kepada kami.

Tabel 6.12 Tanggapan Responden

Saya tidak suka mengetahui tujuan materi pembelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Tidak setuju	15	44%
Sangat tidak setuju	19	55%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju 0%, tidak setuju 44%, dan sangat tidak setuju 55%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan sangat tidak setuju, setengah dari siswa tidak setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju dan setuju terhadap pertanyaan saya tidak suka mengetahui tujuan materi pembelajaran.

Tabel 6.13 Tanggapan Responden

Saya setuju jika guru tidak perlu menjelaskan tujuan materi yang akan dicapai dalam pembelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Tidak setuju	18	52%

Sangat tidak setuju	16	47%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju 0%, tidak setuju 52%, dan sangat tidak setuju 47%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan sangat tidak setuju, setengah dari siswa tidak setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju dan setuju terhadap pertanyaan saya setuju jika guru tidak perlu menjelaskan tujuan materi yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Tabel 6.14 Tanggapan Responden

Sangat antusias ketika pembelajaran bahasa Indonesia akan dimulai

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	22	64%
Tidak setuju	11	32%
Sangat tidak setuju	1	3%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan positif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju 64%, tidak setuju 32%, dan sangat tidak setuju 1%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan setuju, setengah dari siswa tidak setuju dan sebagian kecilnya mengatakan sangat tidak setuju. Kemudian tidak ada satu pun

siswa yang mengatakan sangat setuju terhadap pertanyaan sangat antusias ketika pembelajaran bahasa Indonesia akan dimulai.

Tabel 6.15 Tanggapan Responden

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan metode yang bagus

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	7	20%
Setuju	19	55%
Tidak setuju	8	23%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan positif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 20%, setuju 55%, tidak setuju 23%, dan sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan setuju, setengah dari siswa tidak setuju dan sebagian kecilnya mengatakan sangat setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat tidak setuju terhadap pertanyaan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan metode yang bagus.

Tabel 6.17 Tanggapan Responden

Saya malas belajar bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	4	11%
Tidak setuju	21	61%

Sangat tidak setuju	9	26%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju 11%, tidak setuju 61%, dan sangat tidak setuju 9%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan tidak setuju, setengah dari siswa mengatakan sangat tidak setuju dan sebagian kecilnya mengatakan setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju terhadap pertanyaan saya malas belajar bahasa Indonesia.

Tabel. 6.18 Tanggapan Responden
Saya bolos ketika pembelajaran bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Tidak setuju	22	64%
Sangat tidak setuju	12	35%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju 0%, tidak setuju 64%, dan sangat tidak setuju 35%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan tidak setuju, setengah dari siswa mengatakan sangat tidak setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat

setuju da setuju terhadap pertanyaan saya bolos ketika pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel. 6.19 Tanggapan Responden
Saya malas belajar bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	4	11%
Tidak setuju	21	61%
Sangat tidak setuju	9	26%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju 11%, tidak setuju 61%, dan sangat tidak setuju 9%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan tidak setuju, setengah dari siswa mengatakan sangat tidak setuju dan sebagian kecilnya mengatakan setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju terhadap pertanyaan saya malas belajar bahasa Indonesia.

Tabel. 6.20 Tanggapan Responden
Saya belajar bahasa Indonesia dengan sunggu-sungguh

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	24	70%
Tidak setuju	10	29%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan positif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju 70%, tidak setuju 29%, dan sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan setuju, setengah dari siswa mengatakan tidak setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju terhadap pertanyaan saya belajar bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.

Tabel. 6.21 Tanggapan Responden

Saya memperhatikan guru saat pembelajaran bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	10	30%
Setuju	24	70%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan positif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 30%, setuju 70%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan setuju, setengah dari siswa mengatakan sangat setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pertanyaan saya memperhatikan guru saat pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel. 6.22 Tanggapan Responden
Saya mengajak teman bertukar pikiran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	3	8%
Setuju	23	64%
Tidak setuju	8	23%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan positif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 8%, setuju 64%, tidak setuju 8%, dan sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan setuju, setengah dari siswa mengatakan sangat setuju dan sebagian kecil mengatakan sangat setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat tidak setuju terhadap pertanyaan saya mengajak teman bertukar pikiran.

Tabel. 6.23 Tanggapan Responden
Berdiskusi saat pembelajaran bahasa Indonesia membuka cakrawala pengetahuan saya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	13	38%
Setuju	20	58%
Tidak setuju	1	3%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan positif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 38%, setuju 58%, tidak setuju 3%, dan sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan setuju, setengah dari siswa mengatakan sangat setuju dan sebagian kecil mengatakan tidak setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat tidak setuju terhadap pertanyaan berdiskusi saat pembelajaran bahasa Indonesia membuka cakrawala pengetahuan saya.

Tabel. 6.24 Tanggapan Responden

Pembelajaran bahasa Indonesia membuat saya senang

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	1	3%
Setuju	25	73%
Tidak setuju	7	20%
Sangat tidak setuju	1	3%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan positif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 3%, setuju 73%, tidak setuju 20%, dan sangat tidak setuju 3%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan setuju, setengah dari siswa mengatakan tidak setuju dan sebagian kecil mengatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju terhadap pertanyaan pembelajaran bahasa Indonesia membuat saya senang.

Tabel 6.25 Tanggapan Responden

Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan guru membosankan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	6	17%
Tidak setuju	23	67%
Sangat tidak setuju	5	14%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju 17%, tidak setuju 67%, dan sangat tidak setuju 14%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan tidak setuju, setengah dari siswa mengatakan setuju dan sebagian kecil mengatakan sangat tidak setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju terhadap pertanyaan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan guru membosankan.

Tabel 6.26 Tanggapan Responden

Berdiskusi dengan teman tentang materi pembelajaran bahasa Indonesia menambah musuh

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Tidak setuju	4	11%
Sangat tidak setuju	30	88%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju 0%, tidak setuju 11%, dan sangat tidak setuju 88%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan sangat tidak setuju, sebagian kecilnya mengatakan tidak setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju dan setuju terhadap pertanyaan berdiskusi dengan teman tentang materi pembelajaran bahasa Indonesia menambah musuh.

Tabel. 6.27 Tanggapan Responden
Pembelajaran yang diajarkan selalu tentang sastra

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	6	17%
Tidak setuju	27	39%
Sangat tidak setuju	1	3%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan positif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju 17%, tidak setuju 39%, dan sangat tidak setuju 3%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan tidak setuju, sebagian kecilnya mengatakan setuju dan sangat setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju terhadap pertanyaan pembelajaran yang diajarkan selalu tentang sastra.

Tabel. 6.28 Tanggapan Responden

Saya tidak suka mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	1	3%
Tidak setuju	20	58%
Sangat tidak setuju	14	40%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju 3%, tidak setuju 58%, dan sangat tidak setuju 40%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan tidak setuju, setengah dari siswa mengatakan sangat tidak setuju, dan sebagian kecilnya mengatakan setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju terhadap pertanyaan saya tidak suka mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel. 6.29 Tanggapan Responden

Saya setuju jika pembelajaran bahasa Indonesia ditiadakan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	1	3%
Setuju	0	0%
Tidak setuju	8	23%
Sangat tidak setuju	25	73%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 3%,

setuju 0%, tidak setuju 23%, dan sangat tidak setuju 73%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan sangat tidak setuju, setengah dari siswa mengatakan tidak setuju, dan sebagian kecilnya mengatakan sangat setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan setuju terhadap pertanyaan saya setuju jika pembelajaran bahasa Indonesia ditiadakan.

Tabel. 6.30 Tanggapan Responden

Saya tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pembelajaran bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Tidak setuju	32	94%
Sangat tidak setuju	2	5%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju 0%, tidak setuju 94%, dan sangat tidak setuju 5%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan tidak setuju, dan sebagian kecilnya mengatakan sangat tidak setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju dan setuju terhadap pertanyaan saya tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel. 6.31 Tanggapan Responden

Tidak perlu bersaing jika hanya pembelajaran bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	6	17%
Tidak setuju	25	25%
Sangat tidak setuju	3	3%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju 17%, tidak setuju 25%, dan sangat tidak setuju 3%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan tidak setuju, dan sebagian kecilnya mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju terhadap pertanyaan tidak perlu bersaing jika hanya pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel. 6.32 Tanggapan Responden

Tugas yang diberikan guru selalu mendapatkan nilai yang baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	28	82%
Tidak setuju	4	11%
Sangat tidak setuju	2	5%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan positif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, setuju

82%, tidak setuju 11%, dan sangat tidak setuju 5%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan setuju, dan sebagian kecilnya mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat setuju terhadap pertanyaan tugas yang diberikan guru selalu mendapatkan nilai yang baik.

Tabel. 6.33 Tanggapan Responden
Tugas yang diberikan guru selalu saya kerjakan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	4	11%
Setuju	28	82%
Tidak setuju	2	5%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan positif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 11%, setuju 82%, tidak setuju 5%, dan sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan setuju, dan sebagian kecilnya mengatakan sangat setuju dan tidak setuju. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang mengatakan sangat tidak setuju terhadap pertanyaan tugas yang diberikan guru selalu saya kerjakan.

Tabel. 6.34 Tanggapan Responden
Saya suka ketika guru memberikan tugas yang menantang

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	1	3%
Setuju	9	26%

Tidak setuju	20	59%
Sangat tidak setuju	4	11%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan positif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 3%, setuju 26%, tidak setuju 59%, dan sangat tidak setuju 11%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan tidak setuju, dan setengah dari siswa mengatakan setuju dan sebagian kecil dari siswa mengatakan sangat tidak setuju dan sangat setuju terhadap pertanyaan saya suka ketika guru memberikan tugas yang menantang.

Tabel. 6.35 Tanggapan Responden

Ketika pembelajaran bahasa Indonesia saya tidak pernah ingin tersaingi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	2	5%
Setuju	19	17%
Tidak setuju	11	25%
Sangat tidak setuju	2	5%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan negatif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 5%, setuju 17%, tidak setuju 25%, dan sangat tidak setuju 5%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan setuju, dan setengah dari siswa mengatakan tidak setuju dan sebagian kecil dari siswa mengatakan sangat tidak setuju dan sangat setuju terhadap pertanyaan ketika pembelajaran bahasa Indonesia saya tidak pernah ingin tersaingi.

Tabel. 6.36 Tanggapan Responden

Saya selalu bertanya kepada guru tentang materi yang tidak saya pahami

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	1	3%
Setuju.	17	50%
Tidak setuju	16	47%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	34	100%

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pertanyaan di atas masuk dalam kategori pertanyaan positif. Terdapat siswa yang menyatakan sangat setuju 3%, setuju 50%, tidak setuju 47%, dan sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengatakan setuju, dan setengah dari siswa mengatakan tidak setuju dan sebagian kecil dari siswa mengatakan sangat setuju terhadap pertanyaan saya selalu bertanya kepada guru tentang materi yang tidak saya pahami.

C. Pembahasan

Hal ini terlihat dari sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X masih dalam kategori wajar. Dalam hal ini sikap atau tanggapan cenderung positif meskipun ada juga di antara mereka yang cenderung tidak setuju atau tanggapan negatif tapi dalam hal ini bukan bermaksud tidak menyukai sama sekali. Hal ini terlihat dari komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif yang merujuk pada indikator sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal pemahaman tentang materi

yang disajikan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, antusias siswa ketika pembelajaran dimulai atau saat berlangsung, saing, dan tukar pikiran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X sebagai berikut :

1. Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan kecerdasan, pemahaman terhadap objek, dalam peneliti ini tertuju siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X yang masih termasuk dalam kategori baik meskipun beberapa siswa juga memberikan tanggapan kurang baik, tapi secara umum sikap siswa SMAIT Wahdah Islamiyah kelas X dikategorikan baik. Pada kuesioner untuk komponen kognitif dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner sebanyak 35 butir, siswa yang memilih sangat setuju (SS) sebanyak 67 kali (14%), setuju (S) sebanyak 91 kali (91%), tidak setuju (TS) sebanyak 231 kali (49%), dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 87 kali (18%) ..

Secara kognitif siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X memperlihatkan sikap yang cukup baik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena terlihat dari siswa yang memilih jawaban sangat setuju dengan butir pernyataan positif (SS). positif mengenai pemahaman mereka tentang materi yang disajikan dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran serta siswa memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) untuk pertanyaan negatif.

Komponen kognitif meliputi tingkat kesiapan perceptual siswa terhadap objek sikap, dan dapat merespon dengan melihat objek baik dan buruk yang terlibat dalam pemikiran dan penalaran. Pandangan ini adalah pandangan

siswa tentang objek sikap baik dan buruk dan pandangan yang diketahui dari jangkauan objek sikap. Dengan melihat hasil analisis faktor kognitif dapat dijelaskan bahwa secara kognitif siswa memiliki pengetahuan belajar yang cukup baik. bahasa Indonesia berdasarkan pemahaman mereka mengenai materi yang disajikan serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

2. Faktor afektif merupakan respons senang atau tidak senang terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, yang memiliki makna suatu kecenderungan manusia untuk cenderung pada suatu objek atau menyenangi objek, individu tersebut tidak melakukan kegiatan atau hal yang menarik baginya. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini termasuk kategori “baik” meskipun beberapa siswa juga memberikan tanggapan “kurang baik”. Pada kuesioner untuk komponen afektif dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner sebanyak 35 butir, siswa yang memilih sangat setuju (SS) sebanyak 43 kali (8%), setuju (S) sebanyak 168 kali (31%), tidak setuju (TS) sebanyak 161 kali (30%), dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 71 kali (31%). Hasil penelitian sebab afektif di atas maka terlihat bahwa sikap siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X adalah “baik”.

Komponen afektif mengikutsertakan perasaan senang atau tidak senang. Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X sebagian besar memiliki sikap baik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini terlihat dari pemilihan jawaban dalam angket mereka memilih jawaban tidak setuju jika pembelajaran Bahasa Indonesia ditiadakan

dan pernyataan saya setuju bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia membuat saya senang.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa, maka sebagai guru bahasa Indonesia memiliki tugas untuk lebih memperhatikan siswanya dalam proses belajar dan membuat siswa akan senang terhadap pembelajaran sehingga muncul rasa peduli dan pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia serta manfaat pembelajaran bahasa Indonesia yang lainnya. Siswa diharapkan agar memiliki sikap, dan pemikiran positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia agar mampu mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia secara serius.

3. Faktor yang berlawanan dalam penelitian ini adalah komponen perilaku, yaitu terkait dengan kecenderungan individu untuk melakukan tindakan terhadap objek sikap. Bagian ini menunjukkan besarnya kecenderungan bertindak terhadap objek sikap, dalam hal ini siswa dapat berpartisipasi secara langsung SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh hasil termasuk kategori cukup baik. Pada kuesioner untuk komponen konatif dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner sebanyak 35 butir, siswa yang memilih sangat setuju (SS) sebanyak 20 kali (6,5%), setuju (S) sebanyak 128 kali (41,8%), tidak setuju (TS) sebanyak 161 kali (38%), dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 42 kali (17,7%). Berdasarkan hasil penelitian faktor di atas terlihat bahwa siswa kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar memiliki sikap yang sangat baik. Komponen konatif termasuk bagian dari komponen keinginan, maksunya, perwujudan komponen-komponen kognitif dan efektif menjadi sesuatu yang mambangkitkan semangat, fokus, dan konsistensi

perbuatan atau tingkah laku. Seseorang yang memiliki komponen secara kognitif dan afektif memiliki sikap positif terhadap sesuatu yang memungkinkan akan mewujudkannya dalam perilaku yang positif. Oleh karena itu, dapat diamatit pada pernyataan berikut, berdiskusi dengan teman tentang materi pembelajaran bahasa Indonesia menambah musuh, responden menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan tersebut. Terlihat bahwa siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X sudah dapat menunjukkan perilaku baik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Riyanti yang memiliki judul, “Sikap terhadap Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udk Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa sikap siswa terhadap bahasa Indonesia posisinya berada pada kategori sangat positif, yaitu dengan indeks 0,83. Hasil kuesioner menunjukkan bahasa Indonesia, yaitu dengan indeks sebesar 0,82, sedangkan indikator sikap setia terhadap bahasa Indonesia dan indikator sikap bangga terhadap bahasa Indonesia berada pada kategori indeks yang sama, yaitu 0,83. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk dilibatkan dalam penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket, selain itu persamaannya juga terdapat pada skala pengukuran sikap yaitu menngunakan pengukuran Skala *Likert*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Alim Nur “Minat Siswa SMA terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Almanah Desa Bakti Jaya Kecamatan Setu Tanggerang Selatan Banten Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia adalah masih butuh perhatian perlu ditingkatkan lagi, katena mata pelajaran dibutuhkan sekaligus menjadi syarat siswa untuk lulus UN.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada hasil penelitian terdapat simpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian tentang sikap siswa SMA terhadap pembelajaran bahasa Indonesia SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori sangat baik karena pada kuesioner untuk komponen kognitif dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner sebanyak 35 butir , siswa yang memilih sangat setuju (SS) sebanyak 67 kali (14%), setuju (S) sebanyak 91 kali (91%), tidak setuju (TS) sebanyak 231 kali (49%), dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 87 kali (18%). Berdasarkan hasil penelitian faktor afektif di atas maka terlihat bahwa sikap siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X adalah baik.

Pada kuesioner untuk komponen afektif dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner sebanyak 35 butir, siswa yang memilih sangat setuju (SS) sebanyak 43 kali (8%), setuju (S) sebanyak 168 kali (31%), tidak setuju (TS) sebanyak 161 kali (30%), dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 71 kali (31%). Berdasarkan hasil penelitian faktor afektif di atas maka terlihat bahwa sikap siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X adalah baik.

Pada kuesioner untuk komponen konatif dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner sebanyak 35 butir, siswa yang memilih sangat

setuju (SS) sebanyak 20 kali (6,5%), setuju (S) sebanyak 128 kali (41,8%), tidak setuju (TS) sebanyak 161 kali (38%), dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 42 kali (17,7%). Berdasarkan hasil penelitian faktor konatif di atas maka terlihat bahwa sikap siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar kelas X adalah baik.

B. Saran

Rekomendasi bagi peneliti yang tertarik meneliti judul yang sama hendaknya:

1. Perkembangan populasi selanjutnya dalam penelitian ini tidak terbatas pada kategori.
2. Peneliti harus mampu mengontrol situasi orang yang diwawancara dalam kondisi yang sama (sedih, emosi senang, dll.).
3. Peneliti harus bisa mengontrol keseriusan narasumber saat mengisi kuesioner.
4. Peneliti harus bisa mengontrol kejujuran narasumber saat mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002: *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1991: Bahasa Indonesia 1. Jakarta: Depdikbud.
- Alfianka, Ninit & Ibnu.. 2018.: *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Grup penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Al-Qur'an Terjemahan, 2015. *QS Ibrahim Ayat Tuju Departemen Agama RI*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia: Mengintip Sarang Iblis Moral*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2016: *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP).
- Chair, Abdul & Leonie Agustina. 2010: *Linguistik Umum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Djaali. 2011: *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: GRASINDO.
- Gerungan, W.A. 2000: *Murid Bandel Salah Siapa*. Bandung: NILACAKRA.
- Hanurawan, F. 2010: *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harlen, W. 1996: *Penilaian Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mar'at. 1984: *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran*. Jakarta: Balai Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2000: *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Putra Ria.
- Nur, Alim Rifqi. 2014: Minat Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Al-Amanah Bakti Jaya Kecamatan Setu Tanggerang Selatan Banten. *Skripsi*: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Purwanto, Ngalim.. 2006: *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Riyanti, Wahyu. 2017. Sikap terhadap Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat, *Skripsi*. Lampung: UNP.
- Rokhman, Abdul. 2013: *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soejanto, 2005: *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010: *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Raja.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015: *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryanto. 2012: *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP).
- Syam, Kusufi. 2012: *Psikologi Sosial sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Tim Penyusun Skripsi Unismuh Makassar. 2019: *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 FKIP Unismuh Makassar,
www. Fkip-unismuh. Info: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Tulus, Tu'u. 2004: *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Winkel, W.S. 2004: *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: KENCANA.



LAMPIRAN

Tabel. Kisi-kisi angket penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Sikap siswa SMA terhadap pembelajaran bahasa Indonesia (SMAIT Wahdah Islamiyah Makasaar Kelas X)	Kognitif	Pemahaman tentang materi yang disajikan.	4*, 5, 6*, 12, 16, 29*,	6
		Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran	2*, 3*, 8, 10*, 11*, 13*, 14*, 26*,	8
	Afektif	Antusias ketika dimulai pembelajaran	1, 7, 9*, 15, 17*, 18*, 19, 20, 23, 24*, 27* 28, 32,	12
	Konatif	Bersaing	25*, 26*, 30*, 31, 34	5
		Bertukar pikiran	21, 22, 35, 33	4
Jumlah		.		35

(*)butir soal negatif

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden :

Nama : _____

Sekolah : _____

Kelas : _____

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom yang berada di samping pertanyaan.

Contoh

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1					

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Sebelum pembelajaran bahasa Indonesia berdoa terlebih dahulu				
2	Ketika materi pembelajaran bahasa Indonesia akan dimulai, tidak penting untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai				
3	Mengetahui tujuan materi yang ingin dicapai pada pembelajaran bahasa Indonesia membuang waktu				
4	Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diterangkan oleh guru sulit dipahami				
5	Penting untuk mengetahui tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi yang akan disajikan agar pengetahuan lebih terarah				
6	Pemahaman saya terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia sangat sedikit				
7	Sangat senang ketika diberikan tugas bahasa Indonesia				
8	Mengetahui tujuan materi pembelajaran agar tidak membuat kebingungan				
9	Tidak ada rasa antusias ketika pembelajaran bahasa Indonesia dimulai				
10	Mengetahui tujuan materi yang akan dicapai pembelajaran bahasa Indonesia tidak ada manfaatnya bagi saya				
11	Guru saya tidak menjelaskan materi yang akan dicapai				
12	Guru saya menguasai materi pembelajaran				

	bahasa Indonesia sebelum megajarkan kepada kami			
13	Saya tidak suka mengetahui tujuan materi pembelajaran			
14	Saya setuju jika guru tidak perlu menjelaskan tujuan materi yang akan dicapai dalam pembelajaran			
15	Sangat antusias ketika pembelajaran bahasa Indonesia akan dimulai			
16	Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan metode yang bagus			
17	Saya malas belajar bahasa Indonesia			
18	Saya membolos ketika pembelajaran bahasa Indonesia			
19	Saya belajar bahasa Indonesia dengan sunggu-sungguh			
20	Saya memperhatikan guru saat pembelajaran bahasa Indonesia			
21	Saya mengajak teman bertukar pikiran			
22	Berdiskusi saat pembelajaran bahasa Indonesia membuka cakrawala pengetahuan saya			
23	Pembelajaran bahasa Indonesia membuat saya senang			
24	Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan guru membosankan			
25	Berdiskusi dengan teman tentang materi pembelajaran bahasa Indonesia menambah musuh			
26.	Pembelajaran yang diajarkan selalu			

	tentang sastra			
27	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia			
28.	Saya setuju jika pembelajaran bahasa Indonesia ditiadakan.			
29	Saya tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pembelajaran bahasa Indonesia			
30	Tidak perlu bersaing jika hanya pembelajaran bahasa Indonesia			
31	Tugas yang diberikan guru selalu mendapatkan nilai yang baik			
32.	Tugas yang diberikan guru selalu saya kerjakan			
33	Saya suka ketika guru memberikan tugas yang menantang			
34	Ketika pembelajaran bahasa Indonesia saya tidak pernah ingin tersaingi			
35	Saya selalu bertanya kepada guru tentang materi yang tidak saya pahami			

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden :

Nama : Naura Attailla Zaki

Sekolah : SMA IT Wahdah Islamiyah

Kelas : X IPA 2

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama

2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom yang berada di samping pertanyaan.

Contoh

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1					

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Sebelum pembelajaran bahasa Indonesia berdoa terlebih dahulu	<input checked="" type="checkbox"/>			
2	Ketika materi pembelajaran bahasa Indonesia akan dimulai, tidak penting untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai			<input checked="" type="checkbox"/>	
3	Mengetahui tujuan materi yang ingin dicapai pada pembelajaran bahasa Indonesia membuang waktu			<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diterangkan oleh guru sulit dipahami			<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Penting untuk mengetahui tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi yang akan disajikan agar pengetahuan lebih terarah	<input checked="" type="checkbox"/>			
6	Pemahaman saya terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia sangat sedikit			<input checked="" type="checkbox"/>	
7	Sangat senang ketika diberikan tugas bahasa Indonesia		<input checked="" type="checkbox"/>		
8	Mengetahui tujuan materi pembelajaran agar tidak membuat kebingungan		<input checked="" type="checkbox"/>		
9	Tidak ada rasa antusias ketika pembelajaran bahasa Indonesia dimulai		<input checked="" type="checkbox"/>		
10	Mengetahui tujuan materi yang akan dicapai pembelajaran bahasa Indonesia tidak ada manfaatnya bagi saya			<input checked="" type="checkbox"/>	
11	Guru saya tidak menjelaskan materi yang akan dicapai			<input checked="" type="checkbox"/>	
12	Guru saya menguasai materi pembelajaran bahasa Indonesia sebelum megajarkan kepada kami	<input checked="" type="checkbox"/>			
13	Saya tidak suka mengetahui tujuan materi pembelajaran				<input checked="" type="checkbox"/>
14	Saya setuju jika guru tidak perlu menjelaskan tujuan materi yang akan dicapai dalam pembelajaran			<input checked="" type="checkbox"/>	
15	Sangat antusias ketika pembelajaran bahasa Indonesia			<input checked="" type="checkbox"/>	

	akan dimulai			
16	Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan metode yang bagus	<input checked="" type="checkbox"/>		
17	Saya malas belajar bahasa Indonesia		<input checked="" type="checkbox"/>	
18	Saya membolos ketika pembelajaran bahasa Indonesia		<input checked="" type="checkbox"/>	
19	Saya belajar bahasa Indonesia dengan sunggu-sungguh	<input checked="" type="checkbox"/>		
20	Saya memperhatikan guru saat pembelajaran bahasa Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>		
21	Saya mengajak teman bertukar pikiran	<input checked="" type="checkbox"/>		
22	Berdiskusi saat pembelajaran bahasa Indonesia membuka cakrawala pengetahuan saya	<input checked="" type="checkbox"/>		
23	Pembelajaran bahasa Indonesia membuat saya senang	<input checked="" type="checkbox"/>		
24	Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang di ajarkan guru membosankan		<input checked="" type="checkbox"/>	
25	Berdiskusi dengan teman tentang materi pembelajaran bahasa Indonesia menambah musuh			<input checked="" type="checkbox"/>
26	Pembelajaran yang diajarkan selalu tentang sastra		<input checked="" type="checkbox"/>	
27	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia		<input checked="" type="checkbox"/>	
28.	Saya setuju jika pembelajaran bahasa Indonesia ditiadakan		<input checked="" type="checkbox"/>	
29	Saya tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pembelajaran bahasa Indonesia		<input checked="" type="checkbox"/>	
30	Tidak perlu bersaing jika hanya pembelajaran bahasa Indonesia		<input checked="" type="checkbox"/>	
31	Tugas yang diberikan guru selalu mendapatkan nilai yang baik	<input checked="" type="checkbox"/>		
32.	Tugas yang diberikan guru selalu saya kerjakan	<input checked="" type="checkbox"/>		
33	Saya suka ketika guru memberikan tugas yang menantang		<input checked="" type="checkbox"/>	

34	Ketika pembelajaran bahasa Indonesia saya tidak pernah ingin tersaingi			<input checked="" type="checkbox"/>	
35	Saya selalu bertanya kepada guru tentang materi yang tidak saya pahami		<input checked="" type="checkbox"/>		



ANGKET PENELITIAN

C. Identitas Responden :

Nama : Dini Alya Syakhira
Sekolah : SMA IT Wahdah Islamiyah
Kelas : X IPA2

D. Petunjuk Pengisian

3. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom yang berada di samping pertanyaan.

Contoh

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1					

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Sebelum pembelajaran bahasa Indonesia berdoa terlebih dahulu	✓			
2	Ketika materi pembelajaran bahasa Indonesia akan dimulai, tidak penting untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai				✓
3	Mengetahui tujuan materi yang ingin dicapai pada pembelajaran bahasa Indonesia membuang waktu				✓
4	Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diterangkan oleh guru sulit dipahami			✓	
5	Penting untuk mengetahui tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi yang akan disajikan agar pengetahuan lebih terarah	✓			
6	Pemahaman saya terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia sangat sedikit			✓	
7	Sangat senang ketika diberikan tugas bahasa Indonesia		✓		
8	Mengetahui tujuan materi pembelajaran agar tidak membuat kebingungan	✓			
9	Tidak ada rasa antusias ketika pembelajaran bahasa Indonesia dimulai			✓	
10	Mengetahui tujuan materi yang akan dicapai pembelajaran bahasa Indonesia tidak ada manfaatnya bagi saya				✓
11	Guru saya tidak menjelaskan materi yang akan dicapai				✓
12	Guru saya menguasai materi pembelajaran bahasa Indonesia sebelum megajarkan kepada kami	✓			
13	Saya tidak suka mengetahui tujuan materi pembelajaran				✓
14	Saya setuju jika guru tidak perlu menjelaskan tujuan materi yang akan dicapai dalam pembelajaran				✓
15	Sangat antusias ketika pembelajaran bahasa Indonesia		✓		

	akan dimulai			
16	Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan metode yang bagus		✓	
17	Saya malas belajar bahasa Indonesia			✓
18	Saya membolos ketika pembelajaran bahasa Indonesia			✓
19	Saya belajar bahasa Indonesia dengan sunggu-sungguh	✓		
20	Saya memperhatikan guru saat pembelajaran bahasa Indonesia	✓		
21	Saya mengajak teman bertukar pikiran	✓		
22	Berdiskusi saat pembelajaran bahasa Indonesia membuka cakrawala pengetahuan saya	✓		
23	Pembelajaran bahasa Indonesia membuat saya senang	✓		
24	Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang di ajarkan guru membosankan			✓
25	Berdiskusi dengan teman tentang materi pembelajaran bahasa Indonesia menambah musuh			✓
26	Pembelajaran yang diajarkan selalu tentang sastra		✓	
27	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia			✓
28.	Saya setuju jika pembelajaran bahasa Indonesia ditiadakan			✓
29	Saya tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pembelajaran bahasa Indonesia			✓
30	Tidak perlu bersaing jika hanya pembelajaran bahasa Indonesia		✓	
31	Tugas yang diberikan guru selalu mendapatkan nilai yang baik		✓	
32.	Tugas yang diberikan guru selalu saya kerjakan	✓		
33	Saya suka ketika guru memberikan tugas yang menantang		✓	

34	Ketika pembelajaran bahasa Indonesia saya tidak pernah ingin tersaingi					✓
35	Saya selalu bertanya kepada guru tentang materi yang tidak saya pahami				✓	



DOKUMENTASI

Proses Pembelajaran Kelas Daring





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Nomor : K.254/IL/YPWI/XII/1441
Lampiran : 1 (Satu) lembar
Perihal : *Izin Penelitian*

Makassar, 01 Dzulhijjah 1441 H
22 Juli 2020 M

Kepada Yang Kami Hormati :
Kepala SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar
Di,-

Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله والصلوة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن والاه وبعد؛

Memenuhi Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Nomor: 3801/S.01/PTSP/2020 Tanggal : 17 Juli 2020, bersama ini Memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : AFIFA ANNIDA HARBI
Nomor Pokok : 105 331 103 716
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No. 259, Makassar

**"SIKAP SISWA SMA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
(STUDI KASUS SMAIT WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR)"**

Yang akan dilaksanakan pada tanggal 18 Juli s/d 18 September 2020

Setelah selesai melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan diwajibkan untuk menyerahkan hasilnya kepada Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI).

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah,

Ir. Nursalam Siradiuddin
Ketua

Tembusan disampaikan kepada :

1. Pembina YPWI (Ketua Umum DPP WI)
2. Pengawas VPWT



12020193004032

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DILAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Surat : 3801/S.01/PTSP/2020

Tujuan :

Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Yayasan Wahdah Islamiyah Makassar

di-
Tempat

Sarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 824/05/C.4-VIII/VII/41/2020 tanggal 14 Juli 2020 tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

a : AFIFA ANNIDA HARBI
ur Pokok : 105331103716
am Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
jaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
at : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

aksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan

"SIKAP SISWA SMA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (STUDI KASUS SMAIT WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR)"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 18 Juli s/d 18 September 2020

ubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan tuntuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

ikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 17 Juli 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
Pj. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Irfan
Ir. IFFAH RAFIDA DJAFAR, ST., MT.

Nip : 19741021 200903 2 001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afifa Annida Harbi
 Stambuk : 105331103716
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : 1. Dr. Hambali, S.Pd, S.Hum
 2. A. Syamsul Alam, S.Pd, M.Pd
 Judul Skripsi : Sikap Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar Kelas X)

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	06-09-2020	Ikuhi pedoman penulisan Perbaiki telemile penulisan Teliti ulang ejeks Teliti ulang pemberian tabel dan soal cerita Perbaiki korimpulan dr Soron	Moen -
	10-09-2020	absahale - tanpa gelar data pengantara model Penjelasan hidup Dapat diungkap (sec)	Moen -
	14-09-2020		Moen -

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3(tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Muhammadi, S.Pd.
NBM: 061676

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

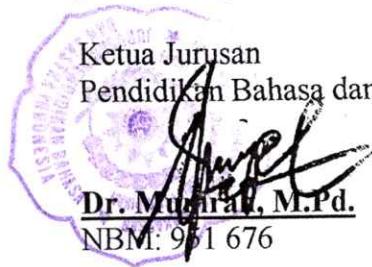
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afifa Annida Harbi
 Stambuk : 105331103716
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : 1. Dr. Hambali, S.Pd, S.Hum
 2. A. Syamsul Alam, S.Pd, M.Pd
 Judul Skripsi : Sikap Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar Kelas X)

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	3 September 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Astrak Perspektif penulisan Nama Pembimbing - penulisan persentahan tidak perlu matukhan saja kecuali pengantar (name of the book) dan nama sandara. - lampiran dih. atau diambil kolom hasil riset siswa ? - perhatikan daftar pustaka begini pun sebaliknya. 	
2.	16/9/2020	<ul style="list-style-type: none"> - perhatikan daftar pustaka begini pun sebaliknya. 	
3.	16/9/2020	<ul style="list-style-type: none"> - perhatikan daftar pustaka begini pun sebaliknya. 	 16/9/2020

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3(tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing



Ketua Jurusan
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mulyati, M.Pd.
 NBM: 951 676

RIWAYAT HIDUP



Afifa Annida Harbi. Dilahirkan di Gura Kabupaten Enrekang pada tanggal 13 November 1998, dari pasangan Ayahandaa Harbi dan Ibunda Parida. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2004 di MI Guppi Rumbia Kabupaten Enrekang dan tamat tahun 2010, tamat SMP IT Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Azis Rumbo 2013, dan tamat MAN Enrekang tahun 2016. Pada tahun yang sama (2016), penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2020.